

**PEMBEBASAN KEMISKINAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
TAFSIR MAQĀSIDI**



Oleh:  
**Muhammad Noor 'Ashry**  
NIM: 19205032065

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Noor 'Ashry  
NIM : 19205032065  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Noor 'Ashry

NIM. 19205032065

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Noor 'Ashry  
NIM : 19205032065  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Noor 'Ashry

NIM. 19205032065



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-855/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMBEBASAN KEMISKINAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀSIDĪ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NOOR 'ASHRY, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032065  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 648184cd3d0b7



Penguji I  
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6481825484bf0



Penguji II  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64817d2bd598d



Yogyakarta, 29 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 648272f7d57a0

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBEBASAN KEMISKINAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
TAFSIR *MAQĀṢIDĪ***

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Noor 'Ashry  
NIM : 19205032065  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2023  
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M. Ag

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ<sup>ل</sup> وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ<sup>ه</sup> (الشرح/٤: ١٧-١٨)

"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"

(QS. Asy-Syarah [94]:7)

*Kekayaan tidak diukur dengan harta yang berlimpah.*

*Kekayaan yang sesungguhnya adalah hati yang selalu merasa cukup.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tulisan Ini Ku persembahkan kepada:

Abah dan Mama yang sudah merawatku dengan penuh kasih dan sayang, semoga pian berdua sehat selalu dan panjang umur sampai melihat anak-anak pian sukses dan menimang cucu.

Kepada kaka Inayati, yang saat penulisan Tesis ini, sedang menyiapkan pernikahannya dengan bang Sholihin. Semoga kalian bahagia.

Kepada adik bungsku, Akbar, semoga perkuliahanmu lancar dan dapat menyelesaikan kuliahmu tepat waktu.

Kepada Julak Rukma yang selalu menanyakan kabarku, via chat WA, semoga pian panjang umur dan sehat selalu.

Kepada keluarga besar Barito dan Margasari yang selalu mendoakan kelancaran studiku, semoga pian sebarataan selalu dimudahkan urusannya, dunia dan akhirat.

Kepada semua guruku yang telah mendidikku dan mengajarkanku menjadi manusia.

Kepada seluruh teman-teman IAT Angkatan 2019, semoga kalian sukses dalam berkarir.

Dan juga teman-temanku di Asrama Al-Banjari, semoga kuliah kalian lancar jaya.

Kepada kucing kecilku, Nichi 1, Nichi 2, dan Moeza yang menjadi penghibur ku di kala gundahku akan Tesisku.

Kepada orang-orang yang berjasa padaku yang tak bisa ku sebutkan namanya satu per satu.

Kepada orang-orang yang tengah berada dalam jeratan kemiskinan, semoga kalian dapat segera terlepas dari lilitan kemiskinan tersebut. Amin.

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji upaya pembebasan kemiskinan dalam Al-Qur'an. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengkaji topik yang sama, penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode Tafsir *Maqāsidī*. Dengan pendekatan dan metode Tafsir *Maqāsidī*, penulis menggali *maqāsid* yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berorientasi pada pembebasan kemiskinan. Fokus penelitian ini ada pada pencarian solusi pembebasan kemiskinan dalam Al-Qur'an, penggalian aspek *maqāsid* dalam ayat-ayatnya, dan mengidentifikasi upaya implementasi dari solusi yang ditawarkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sekaligus penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber-sumber data dan informasi yang penulis teliti mayoritas berbentuk literatur-literatur kepustakaan. Untuk menggali *maqāsid* dan solusi pembebasan kemiskinan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, penulis menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāsidī* yang digagas oleh Abdul Mustaqim.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, penulis merumuskan solusi pembebasan kemiskinan sebagai berikut: 1) Pembebasan kemiskinan kultural: a. Merevolusi mindset berbasis teologis yang keliru utamanya pemahaman terkait tiga konsep ajaran agama seperti zuhud, qana'ah, dan tawakkal, b. Membangun etos kerja, c. Meningkatkan kualitas SDM, d. Menanamkan gaya hidup hemat; 2) Pembebasan kemiskinan struktural: a. Memperbaiki manajemen pengelolaan SDA, b. Memperbaiki sistem pemerintahan dengan prinsip berkeadilan, c. Memaksimalkan potensi ZISWAF dan pendistribusiannya.

*Kedua*, Penulis mengidentifikasi tujuh macam dimensi *maqāsid* yang terdapat dalam ayat-ayat pembebasan kemiskinan yakni 1) *Hifz ad-dīn*; 2) *Hifz an-Nafs*; 3) *Hifz al-'Aql* 4) *Hifz an-Nasl*; 5) *Hifz al-Māl* 6) *Hifz ad-Daulah*, dan 7); *Hifz al-Bī'ah*, serta lima nilai fundamental Tafsir *Maqāsidī* yakni: 1) Nilai keadilan; 2) Nilai kemanusiaan; 3) Nilai kesetaraan; 4) Nilai moderasi; dan 5) Nilai Kebebasan disertai pertanggung jawaban.

*Ketiga*, implementasi solusi pembebasan kemiskinan antara lain: Membangun kesadaran masyarakat terkait: a) Ajaran dan konsep teologis yang lurus; b) Nilai-nilai etos kerja; c) Budaya literasi; d) Urgensi ilmu manajemen keuangan pribadi; e) Urgensi menjaga kelestarian lingkungan; f) Urgensi memilih pemimpin dengan bijak; g) Urgensi kontribusi sosial-ekonomi melalui ZISWAF, dengan cara kampanye ataupun edukasi di berbagai *platform* media sosial dan sebagainya.

Kata kunci: *Pembebasan Kemiskinan, Al-Qur'an, Tafsir Maqāsidī*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h

ء	hamzah	—'	apostrof
ي	ya'	y	ye

#### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

#### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “ha”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i

ـُ	ḍammah	u	u
----	--------	---	---

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qau

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

##### 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء            ditulis            as-samā'

الشمس            ditulis            asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض    ditulis            žawī al-furūd

أهل السنة        ditulis            ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ  
وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, kalimat puji syukur yang sudah sepatutnya selalu penulis haturkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan anugerah taufik dan hidayah-Nya sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, meskipun masih banyak yang perlu perbaikan di berbagai tempat. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada baginda Nabi Muhammad saw, sang pembawa lentera Islam ke dunia yang kelam dan dipenuhi kegelapan. Semoga kedamaian selalu tercurahkan pada keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga matahari terbit dari arah barat.

Selesaiannya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selama ini turut ikut andil dalam membantu penulis sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis dengan segenap hati menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terkira kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, begitupula dengan Dr. Mahbub Ghazali selaku sekretaris Prodi yang selalu menyokong dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan motivasi pada penulis.

5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu beliau untuk memeriksa tesis penulis dan memberikan masukan serta kritikan yang bermanfaat untuk penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staff program studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mencurahkan waktunya untuk mengajar dan membantu para mahasiswa tanpa kenal lelah.
7. Abah dan Mama tersayang yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Terimakasih banyak atas limpahan kasih sayang yang kalian berikan pada anak mu yang penuh kekurangan ini.
8. Kakak, adik, Julak, keluarga besar Barito dan Margasari yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
9. Teman-teman S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang selalu mendorong dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan tesis ini. Begitu pula teman-teman Asrama Al-Banjari yang telah menjadi keluarga penulis di Bania orang.
10. Semua orang-orang yang telah berjasa pada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena terlalu banyak. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah dengan ganjaran yang lebih baik. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Penulis

Muhammad Noor 'Ashry  
NIM: 19205032065

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
1. Kajian Pustaka terkait Kemiskinan.....	8
2. Kajian Pustaka terkait Tafsir <i>Maqāsidī</i> .....	19
E. Kerangka Teori.....	23
F. Metode Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	27
2. Sumber Data .....	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
4. Pendekatan Penelitian .....	28
5. Teknik Analisis Data .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	30

BAB II KONSEP KEMISKINAN .....	32
A. Terminologi Kemiskinan.....	32
B. Indikator Kemiskinan .....	36
C. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	38
D. Klasifikasi Kemiskinan .....	41
E. Ciri-ciri Kemiskinan.....	43
F. Dampak Kemiskinan.....	44
G. Konsep Kemiskinan dalam Perspektif Islam.....	45
BAB III PENDEKATAN TAFSIR <i>MAQĀSIDĪ</i> .....	51
A. Terminologi Tafsir <i>Maqāṣidī</i> .....	51
B. Perkembangan Tafsir <i>Maqāṣidī</i> .....	58
C. Urgensi Tafsir <i>Maqāṣidī</i> .....	63
D. Nilai Fundamental Tafsir <i>Maqāṣidī</i> .....	67
E. Prinsip Penafsiran dalam Tafsir <i>Maqāṣidī</i> .....	71
BAB IV STRATEGI PEMBEBASAN KEMISKINAN DALAM AL-QUR’AN74	
A. Ayat-ayat Pembebasan Kemiskinan dalam Al-Qur’an.....	74
B. Hakikat Kemiskinan dan Kekayaan dalam Al-Qur’an.....	79
1. Konsep Kemiskinan dalam Al-Qur’an: Kajian Terminologis .....	79
2. Miskin dan Kaya dalam Al-Qur’an: Sebuah Keniscayaan Hidup. ....	84
3. Kedudukan Kemiskinan dan Kekayaan dalam Pandangan Islam.....	88
4. Hubungan Antara Si Miskin dan Si Kaya dalam Islam.....	97
C. Tolok Ukur Kemiskinan Menurut Al-Qur’an .....	99
D. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Menurut Al-Qur’an .....	101
E. Dampak Kemiskinan Menurut Al-Qur’an.....	106
F. Strategi Pembebasan Kemiskinan Berbasis Al-Qur’an .....	109
1. Strategi Pembebasan Kemiskinan Kultural: .....	109
2. Strategi Pembebasan Kemiskinan Struktural:.....	122
G. Analisis Tafsir <i>Maqāṣidī</i> di Balik Ayat-ayat Pembebasan Kemiskinan	135
H. Implementasi Pembebasan Kemiskinan di Indonesia .....	142
BAB V PENUTUP.....	146

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA .....	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	165
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	176



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Penyebab Kemiskinan.....	40
Tabel 2 Ayat-ayat Pembebasan Kemiskinan.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara.....	165
--------------------------------------	-----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan adalah salah satu dari sekian problem kehidupan manusia yang mendapatkan sorotan dalam Al-Qur'an. Kemiskinan memang merupakan problem klasik umat manusia dari semenjak dahulu hingga kini bahkan mungkin di masa yang akan datang, sehingga tidak mengherankan apabila di dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab petunjuk umat manusia, banyak didapati ayat-ayat yang membicarakan problem kemiskinan. Bahkan tidak jarang ditemukan ayat-ayat yang secara literal tidak menyebut persoalan kemiskinan namun mengandung spirit yang berorientasi pada pembebasan kemiskinan.

Uniknya, di saat Al-Qur'an dengan lantangnya menyuarakan upaya pembebasan kemiskinan, bahkan tidak ragu untuk mencap orang-orang yang tidak mau berkontribusi terhadap pembebasan kemiskinan sebagai 'pendusta agama'<sup>1</sup>, terdapat segolongan umat Islam yang justru bertindak sebaliknya dengan mengagungkan kemiskinan dan menganggapnya seolah-olah hal itu adalah suatu anugerah dari Allah dan simbol dari orang-orang saleh.<sup>2</sup> Anggapan bahwa kemiskinan merupakan simbol kesalehan barangkali bersumber dari kesalahpahaman kaum awam dalam memahami asketisme (kezuhudan) dan cenderung menganggap asketisme sebagai sinonim dari kemiskinan. Pemahaman seperti ini rentan menimbulkan ideologi fatalisme (jabariyyah) yakni sikap menyerahkan segala nasib dan persoalannya kepada Allah swt tanpa mau berusaha. Hal ini tentunya dapat mematikan potensi manusia dalam hal berusaha. Padahal jelas sekali bahwa sikap berpangku tangan tersebut sangat bertentangan dengan

---

<sup>1</sup> QS. Al-Mā'ūn [107]: 1-3.

<sup>2</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Musykilat al-Faqr wa Kaifa 'Alajahā al-Islām* (Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1985), 7-8.

spirit kerja keras<sup>3</sup>, efisiensi waktu<sup>4</sup>, dan perubahan<sup>5</sup> yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Tidak mengherankan jika ada anggapan bahwa kemunduran dan kemiskinan umat Islam dewasa ini tidak terlepas dari peran paham asketisme yang notabene disponsori oleh Al-Ghazali melalui gerakan sufismenya.<sup>6</sup> Anggapan tersebut tampaknya diperkuat dengan maraknya pendakwah yang menyampaikan hadis-hadis mengenai keutamaan orang miskin<sup>7</sup> dan perihal doa Nabi saw yang menginginkan agar dihidupkan dan diwafatkan dalam keadaan miskin.<sup>8</sup> Dengan demikian, tidak mengherankan jika ada yang beranggapan bahwa Islam identik dengan kemiskinan.<sup>9</sup> Meskipun pada dasarnya kemiskinan sendiri bukanlah fenomena yang bersifat khusus pada ras, suku, maupun agama tertentu,<sup>10</sup> dan juga

<sup>3</sup> QS. Al-An'ām [6]: 135 dan At-Taubah [9]: 105.

<sup>4</sup> QS. Al-Insyirāh [94]: 7.

<sup>5</sup> QS. Ar-Ra'd [13]: 11.

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, 2004), 96.

<sup>7</sup> Seperti hadis yang diriwayatkan oleh al-Khuzā'ī yang menjelaskan bahwa orang-orang miskin merupakan penduduk surga. Berikut hadisnya :

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ كُلِّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَهُ. أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ: كُلُّ عَتَلٍ جَوَاطِ مُسْتَكْبِرٍ.

Artinya: “Maukah kuberitahu pada kalian siapakah penduduk surga? Mereka adalah setiap orang yang lemah dan dianggap lemah oleh para manusia, tetapi jika dia bersumpah atas nama Allah, maka Allah pasti akan mengabulkan apa yang disumpahkannya. Lalu, maukah kalian kuberitahu siapa penduduk neraka? Mereka adalah semua orang yang keras, kikir, dan gemar mengumpulkan harta serta sombong”. Lihat Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. 6 (Beirut: as-Sulṭāniyyah, 2001), 159; Sedangkan pada hadis senada lainnya yang diriwayatkan oleh Abū Hurairah menyatakan bahwa orang-orang fakir dan miskin yang beriman akan masuk surga mendahului orang-orang yang kaya:

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ خَمْسِ مِئَةِ عَامٍ

Artinya: “Orang beriman yang miskin akan masuk surga sebelum orang-orang kaya, yakni lebih dulu setengah hari yang sepadan dengan 500 tahun lamanya”. Lihat Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, vol. 5 (ttp: Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009), 238.

<sup>8</sup> Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Sa’īd al-Khudrī:

اللَّهُمَّ أَحْبِبْنِي مِنْكِبَيًّا وَأَمْتِنِي مِنْكِبَيًّا وَاحْتَرِنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ.

Artinya: “Ya Allah, hidupkanlah hamba dalam keadaan miskin, dan matikanlah hamba dalam keadaan miskin, dan kumpulkanlah hamba dalam golongan orang-orang miskin”. Lihat Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, 5:240–41; Muhammad Musa, “Kemiskinan Dalam Perspektif Hadis (Studi Kritik Matan Dalam Al-Kutub Al-Tis’ah)” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2012), 3, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54857/>.

<sup>9</sup> Musa, “Kemiskinan Dalam Perspektif Hadis (Studi Kritik Matan Dalam Al-Kutub Al-Tis’ah)”, 2.

<sup>10</sup> Fiqri Auliya Ilhamny, “Hadis Kemiskinan Menurut Ibnu Qutaibah dalam Kitab Ta’wil Mukhtaliful Hadis” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 1, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27182>.

problem tersebut umum ditemukan pada perdesaan, perkotaan, negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun.<sup>11</sup> Namun, anggapan tersebut agaknya hampir sulit untuk dibantah apabila berkaca pada data-data penelitian –baik yang telah lampau maupun yang terkini– yang menyebutkan bahwa banyak sekali umat Islam yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan riset yang dilakukan Subhi Ath-Thawil puluhan tahun silam, diketahui bahwa dari 36 negara termiskin di Asia dan Afrika, 30 di antaranya adalah negara yang penduduknya mayoritas muslim.<sup>12</sup> Hal tersebut diperjelas oleh Azmi Hassan bahwa sekitar 60 hingga 70% dari 56 negara muslim di dunia dapat diklasifikasikan sebagai negara miskin.<sup>13</sup> Kemudian, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Hassan Syed dan Sema Yılmaz Genç, dari 20% populasi muslim dunia terdapat sekitar 600 juta orang muslim yang hidup dalam kemiskinan yang ekstrim. 50% orang termiskin di dunia hidup dan menetap di dunia Islam, hal ini berarti setiap 1 dari 5 muslim hidup dalam kemiskinan yang ekstrim.<sup>14</sup>

Situasi yang sama juga dialami oleh muslim Indonesia yang sementara ini masih memegang predikat negara dengan muslim terbanyak di dunia dengan populasi sekitar 237,558,000 juta jiwa dari total 274 juta penduduk.<sup>15</sup> Dengan demikian jumlah umat Islam di Indonesia setara 86,7% dari total populasi penduduk Indonesia dan menyumbang 12,30% dari total 1,93 miliar umat Islam di dunia.<sup>16</sup> Ironisnya, dengan jumlah populasi yang besar tersebut tidak lantas menjadikan

---

<sup>11</sup> Indra Maipita, *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 7; Budiharjo, “Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Hermeneia: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 2 (2007): 280.

<sup>12</sup> Nabil Subhi Ath-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim* (Bandung: Mizan, 1993), 41.

<sup>13</sup> Andi Nur Aminah, “70 Persen dari 56 Negara Muslim Bisa Diklasifikasikan Miskin,” diakses 11 Juni 2021, <https://www.republika.co.id/berita/q2pfn8384/70-persen-dari-56-negara-muslim-bisa-diklasifikasikan-miskin>.

<sup>14</sup> Syed Hassan dan Sema Yılmaz Genç, “Poverty In Muslim Countries: Policy Recommendations Over The Gulf Cooperation Council,” 2019, 218.

<sup>15</sup> The Royal Islamic Strategic Studies Centre, *The Muslim 500: The World’s 500 Most Influential Muslims, 2023* (Jordan: The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2022), 257.

<sup>16</sup> Monavia Ayu Rizaty, “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022,” *DataIndonesia.id*, 3 November 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>.

umat Islam Indonesia menguasai kekayaan negeri tersebut. Dapat dikatakan umat Islam Indonesia sangat bergantung dengan nonmuslim dalam hal ekonomi.

Chairul Tanjung menyampaikan fakta yang memilukan terkait keadaan perekonomian umat Islam pada Kongres Ekonomi Umat di tahun 2017 silam. Menurutnya, dari 50 orang terkaya versi *Forbes* hanya delapan orang saja yang muslim sedang sisanya adalah nonmuslim.<sup>17</sup> Fakta tersebut juga diperkuat oleh Jusuf Kalla, mantan wakil presiden RI. Menurutnya apabila ada sepuluh orang kaya, maka hanya ada satu muslim di antara mereka. Namun jika ada seratus orang miskin, maka setidaknya 90 dari mereka adalah umat Islam.<sup>18</sup> Fakta ini menurut Anwar Abbas (yang saat itu merupakan Sekertaris Jendral MUI), merupakan bukti lemahnya umat Islam di Indonesia dalam menguasai sektor bisnis dan ekonomi.<sup>19</sup>

Fakta-fakta di atas tentunya sangat memilukan karena bertolak belakang dengan spirit dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang sebenarnya menginginkan adanya kesejahteraan, pemerataan dan kesetaraan. Sangat jelas sekali bahwa Al-Qur'an tidak pernah memarjinalkan sektor ekonomi dan bisnis. Bahkan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an pun merupakan ayat yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi.<sup>20</sup> Idealnya, jika umat Islam mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka umat Islam 'sudah seleyaknya' terbebas dari kemiskinan dan hidup berkecukupan. Namun, kenyataannya sekarang umat Islam tampaknya telah mendikotomikan antara urusan ukhrawi dan duniawi. Bahkan mereka lebih mengutamakan urusan ukhrawi dan terkesan bersikap abai pada urusan-urusan duniawi. Pada akhirnya, kemunduran

---

<sup>17</sup> Hendra Kusuma, "CT: Dari 50 Orang Kaya RI, Hanya 8 yang Muslim," *detikfinance*, 23 April 2017, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3481777/ct-dari-50-orang-kaya-ri-hanya-8-yang-muslim>.

<sup>18</sup> Yudhistira Mahabarata, "Benarkah Umat Islam Cenderung Miskin Seperti Dikatakan Jusuf Kalla? Jika Benar, Kenapa?," *VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan*, 16 Juni 2021, <https://voi.id/bernas/59407/benarkah-umat-islam-cenderung-miskin-seperti-dikatakan-jusuf-kalla-jika-benar-kenapa>.

<sup>19</sup> CNN Indonesia, "MUI: 9 dari 10 Orang Terkaya Indonesia Harusnya Islam," *CNN Indonesia*, 31 Januari 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200131130255-20-470470/mui-9-dari-10-orang-terkaya-indonesia-harusnya-islam>.

<sup>20</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 282.

peradaban Islam baik dari segi ilmu, teknologi, bahkan ekonomi pun tidak dapat terhindarkan.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa problem kemiskinan terutama di kalangan muslim sangat menarik dan penting untuk dikaji secara mendalam. Selain karena telah banyak disinggung dalam Al-Qur'an, dan fenomenanya pun memang masih eksis bercokol di negeri-negeri kaum muslim terutama di Indonesia sendiri. Harus diakui memang, meskipun Al-Qur'an banyak menyebutkan perihal problem kemiskinan, sayangnya di dalamnya tidak dijelaskan secara rinci bagaimana petunjuk pembebasan kemiskinan secara praktis<sup>21</sup>, sehingga menjadi tugas seorang mukmin untuk merumuskannya dengan menggali *maqāsid* yang terdapat di balik ayat-ayat tersebut.

Sejauh ini, riset mengenai kemiskinan dalam ruang lingkup kajian teks-teks keagamaan terpola menjadi beberapa tipologi, yakni: 1) Riset kemiskinan yang terfokus pada kajian terkait konsep kemiskinan itu sendiri dalam Al-Qur'an dan atau Hadis-hadis Nabi saw; 2) Riset kemiskinan yang terfokus pada kajian pemikiran seorang tokoh tertentu terkait fenomena kemiskinan; dan 3) Riset kemiskinan yang terfokus pada kajian ekonomi Islam dan implementasinya di masyarakat.

Dari penelusuran penulis, tampaknya belum ada penelitian terkait kemiskinan yang memfokuskan titik kajiannya pada penggalian aspek-aspek *maqāsid* yang terkandung di balik ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana yang akan penulis lakukan. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan asumsi bahwa masih banyak di antara umat Islam yang keliru dalam memahami dan menyikapi fenomena kemiskinan. Terlebih kekeliruan ini acap kali timbul akibat salah dalam memahami teks-teks Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi saw. Selain itu, misinterpretasi sangat banyak terjadi tatkala seseorang memahami ayat-ayat Al-Qur'an hanya dari makna literalnya saja.

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 591.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam ayat-ayat Al-Qur'an, bukan saja ayat-ayat yang secara literal menyebut kemiskinan, namun juga ayat-ayat lainnya yang berorientasi pada pembebasan kemiskinan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidī* sebagai pisau bedah dalam menganalisis dan menarik *maqāṣid* (signifikansi) dari ayat-ayat Al-Qur'an, lalu kemudian menginterkoneksikannya dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora. Harapannya, penelitian ini nantinya akan menghasilkan suatu rumusan solutif yang lebih komprehensif dan relevan dengan apa yang dihadapi oleh umat Islam dewasa ini dan tentunya dapat mengatasi problematika kemiskinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, penulis menemukan adanya masalah berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antara nilai ideal normatif yang diharapkan dan fakta yang terjadi di lapangan. Idealnya umat Islam tidak hidup melarat karena Al-Qur'an telah mengatur sedemikian rupa agar kesejahteraan dan keadilan sosial dapat terwujud, namun fakta di lapangan menampilkan hal yang sebaliknya. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana solusi pembebasan kemiskinan berdasarkan analisis Tafsir *Maqāṣidī* terhadap ayat-ayat tersebut?
2. Apa dimensi *maqāṣid* dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berorientasi pada pembebasan kemiskinan?
3. Bagaimana implementasi pembebasan kemiskinan berbasis Tafsir *Maqāṣidī* di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Menemukan serta merumuskan solusi pembebasan kemiskinan yang tersebar di berbagai ayat-ayat Al-Qur'an dengan tetap berpijak pada langkah dan metode Tafsir *Maqāṣidi*.
2. Mengidentifikasi dan menemukan dimensi *maqāṣid* yang tersimpan di balik ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kemiskinan.
3. Menemukan strategi implementasi pembebasan kemiskinan berbasis Tafsir *Maqāṣidi* di Indonesia.

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan referensi bagi peminat, pembaca dan peneliti yang ingin lebih lanjut mengetahui dan mengkaji topik kemiskinan berdasarkan perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk melengkapi kajian literatur yang terkait dengan topik kemiskinan, khususnya kajian literatur teks keagamaan.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk meluruskan paham yang selama ini keliru mengenai bagaimana seharusnya menyikapi dan menghadapi kemiskinan serta mengajak pembaca agar tetap kritis dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan juga hadis-hadis Nabi saw, khususnya terkait topik kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan dalam membuat dan merumuskan kebijakan terkait pemberantasan kemiskinan khususnya di Indonesia.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sebelum memulai penelitian, seorang peneliti dituntut agar melakukan penelitian pendahuluan berupa penelaahan terhadap penelitian-penelitian dengan topik serupa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini penting dilakukan agar menghasilkan *novelty* (kebaruan) dan terhindar dari pengulangan penelitian. Untuk mendistingsikan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis akan menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu dalam dua poin. Pertama adalah penelitian-penelitian yang langsung

berkaitan dengan topik kemiskinan. Kedua adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Tafsir *Maqāsidī*.

### 1. Kajian Pustaka terkait Kemiskinan

Fenomena kemiskinan merupakan topik penelitian yang selalu menarik minat para akademisi dari berbagai bidang keilmuan. Terdapat banyak sekali penelitian-penelitian yang telah ditulis dan dihasilkan oleh para akademisi terkait topik kemiskinan ini. Kemiskinan sendiri dikaji dengan berbagai macam persepektif dan pendekatan seperti pendekatan ekonomi<sup>22</sup>, sosial<sup>23</sup>, politik<sup>24</sup>, pendidikan<sup>25</sup>, psikologi<sup>26</sup>, gender<sup>27</sup>, dan bahkan agama. Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian terkait topik kemiskinan di bidang keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipologi: 1) Penelitian yang terfokus pada kajian teks-teks keagamaan, dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw; 2) Penelitian yang terfokus pada kajian pemikiran tokoh Islam terkait fenomena kemiskinan; dan 3) Penelitian yang terfokus pada kajian ekonomi Islam dan implementasinya di masyarakat. Berikut adalah uraiannya:

**Pertama**, penelitian terkait teks-teks keagamaan. Adapun yang dimaksud dengan kajian teks-teks keagamaan di sini adalah penelitian yang fokus kajiannya adalah teks-teks (*nuṣūṣ*) berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau matan-matan hadis yang memiliki keterkaitan dengan topik kemiskinan. Adapun yang meneliti topik kemiskinan dalam teks-teks Al-Qur'an sebagai berikut:

<sup>22</sup> Tri Wahyu R, "Kemiskinan Dan Bagaimana Memerangnya," *Akses* 4, no. 7 (2009): 57361, <https://doi.org/10.31942/akses.v4i7.514>.

<sup>23</sup> Sulistya Wardaya dan Anni Suprapti, "Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 1 (15 Mei 2018): 71–82, <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.3121>.

<sup>24</sup> Siti Anah Kuniyati, "Strategi Politik Dan Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Masalah Kemiskinan," *Governance* 1, no. 1 (31 Oktober 2020): 67–72.

<sup>25</sup> Eka Agustina, Mohd Nur Syechalad, dan Abubakar Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4, no. 2 (2018): 265–83, <https://doi.org/10.21157/j.ked.hewan.v%vi%i.13022>.

<sup>26</sup> Puput Noviawati dan Ni Imas Narendri, "Nilai-Nilai Kemiskinan Pada Masyarakat Miskin Di Daerah Perkotaan Dan Pedesaan: Ditinjau Berdasarkan Analisis Atribut Psikologis," *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 8 (26 Juli 2017): 265–73, <https://doi.org/10.35313/irwns.v8i3.734>.

<sup>27</sup> Dimas Akbar Pribadi, "Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)" (Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2020), <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/99267>.

Ferdiyansyah dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik Terhadap Ayat-ayat Pengentasan Kemiskinan)” menemukan bahwa terdapat empat faktor penting dalam pengentasan kemiskinan, yakni: 1) Melalui aplikasi tauhid sosial dalam masyarakat; 2) Faktor individu yang mencakup kerja keras, larangan meminta-minta, perintah berhemat, dan larangan berlaku boros; 3) Peran serta masyarakat yang mencakup pemberdayaan zakat, membangun prinsip kerjasama dan tanggung jawab sosial; 4) Tanggung jawab Pemerintah yang mencakup menciptakan pendidikan yang merata dan berkualitas dan perluasan lapangan kerja.<sup>28</sup>

Ulya dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional” menemukan bahwa terdapat beberapa term yang mengacu pada kemiskinan antara lain: *al-maskanat*, *al-faqr*, *al-‘āilat*, *al-ba’s*, *al-implāq*, *as-sāil*, *al-mahrūm*, *al-qāni*, *al-mu’tar*, *adh-dha’if*, *al-mustadh’āt*. Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan antara lain: 1) Kejahatan manusia terhadap alam; 2) Kebakhilan orang-orang kaya; 3) Kezaliman manusia terhadap manusia lain; 4) Adanya konsentrasi kekuatan politik, birokrasi, dan ekonomi di satu tangan; 5) Adanya gejolak eksternal seperti bencana alam atau peperangan.<sup>29</sup>

Lubis dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Miskin menurut Pandangan Al-Qur’an” menemukan bahwa kemiskinan dalam perspektif Al-Qur’an lebih dominan bersifat struktural di bandingkan kultural. Dengan kata lain kemiskinan lebih disebabkan karena sistem struktur sosial dan politik. Oleh karenanya solusi untuk mengatasinya antara lain: 1) Ikhtiar bagi masing-masing individu; 2) Ta’awun sesama melalui konsep ZISWAF dan bentuk akad

---

<sup>28</sup> Ferdiyansyah, “Konsep Pengentasan Kemiskinan menurut Perspektif Alquran (Kajian Tematik terhadap Ayat-ayat Pengentasan Kemiskinan)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), 5, <http://library.ar-raniry.ac.id>.

<sup>29</sup> Husna Ni`matul Ulya, “Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional,” *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (20 Juni 2018): 135–38, <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1448>.

kerjasama; 3) Peran pemerintah dalam menyediakan kesempatan bagi pihak yang hendak meningkatkan taraf hidup.<sup>30</sup>

Cahaya dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an dan Hadis” adanya perbedaan aksentuasi makna antara keduanya dan terdapat perbedaan pendapat mengenai kedua term *miskīn* dan *faqīr*. Adapun penanggulangan kemiskinan yang ditawarkannya antara lain: 1) Kewajiban setiap individu mencakup kerja dan usaha; 2) Kewajiban masyarakat berupa jaminan keluarga, zakat, dan filantropi; 3) Kewajiban pemerintah.<sup>31</sup>

Musyafak dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Perlawanan Al-Qur’an dan Hadis terhadap Kemiskinan” menemukan bahwa ada dua aspek yang terkandung dalam tuntunan Al-Qur’an dan Hadis dalam melawan kemiskinan yakni: 1) Tuntunan yang berasal dari individu yang meliputi kerja keras dan hidup sederhana; dan 2) Tuntunan yang berasal dari sosial kemasyarakatan yang berupa pengelolaan zakat produktif, sedekah produktif dan infak.<sup>32</sup>

Ilmi dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam” menemukan bahwa Islam melalui Al-Qur’an dengan tegas telah mengisyaratkan keniscayaan pemberantasan kemiskinan. Kemiskinan bukanlah suatu hal yang bersifat *given* (pemberian atau takdir) akan tetapi merupakan hasil dari konstruksi sosial sehingga diperlukan rekonstruksi teologis dalam memandang kemiskinan.<sup>33</sup>

Menurut Sholehah dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Keberpihakan Al-Qur’an Terhadap Mustad’afin” menemukan bahwa orang fakir dan miskin termasuk ke dalam golongan *mustad’afin* yang harus

<sup>30</sup> Fauzi Arif Lubis, “Miskin Menurut Pandangan Al-Qur’an,” *Tansiq* 1, no. 1 (2018): 68.

<sup>31</sup> Bayu Tri Cahya, “Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an dan Hadis,” *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (27 Maret 2015), <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.850>.

<sup>32</sup> M. Ali Musyafak, “Perlawanan Al-Quran Dan Hadis Terhadap Kemiskinan,” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 6, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.125>.

<sup>33</sup> Syaiful Ilmi, “Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam,” *Al-Maslahah* 13, no. 1 (1 April 2017): 67, 83, <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i1.918>.

dibebaskan dan dibela dari ketertindasan. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya Al-Qur'an selalu berpihak pada kaum *mustad'afin*. Adapun solusi yang ditawarkan adalah: 1) Melawan penindasan bagi yang masih memiliki kemampuan dan potensi; 2) Hijrah ke tempat yang aman bagi yang tidak dapat melawan; 3) Kewajiban bagi umat Islam untuk membela mereka.<sup>34</sup>

Hakim dan Syaputra dalam artikel penelitiannya yang berjudul "Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan" berpendapat bahwa kemiskinan itu bukanlah persoalan tentang ada tidaknya harta benda yang dimiliki, melainkan lebih pada seberapa besar atau kecilnya potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam melepaskan diri dari jeratan kemiskinan. Hal tersebut didasari pada firman Allah swt yang menyatakan bahwa Allah swt telah menjamin semua rezeki dan telah memfasilitasi manusia dengan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi, sehingga jika kemiskinan masih merajalela maka hal itu disebabkan oleh manusia itu sendiri.<sup>35</sup>

Rodin dalam artikel penelitiannya yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an" menyebutkan bahwa akar permasalahan kemiskinan terjadi akibat adanya ketidakadilan dalam pendistribusian harta kekayaan. Sehingga perlu untuk memperhatikan ketentuan Al-Qur'an terkait distribusi harta dalam rangka pembebasan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin. Adapun model pemberdayaan kaum fakir dan miskin menurutnya antara lain: perintah bekerja, perintah memberi makanan pokok, perintah berinfak, perintah berzakat, pemberian sebagian harta warisan, pembagian ganimah dan fa'i, larangan monopoli dan menimbun harta.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Iffatus Sholehah, "Keberpihakan Al-Qur'an Terhadap Mustad'afin," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (13 Juli 2018): 55, 62–63, 66, <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1220>.

<sup>35</sup> Lukman Hakim dan Ahmad Danu Syaputra, "Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (29 Oktober 2020): 643, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>.

<sup>36</sup> Dede Rodin, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2015): 75, 99, <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.787>.

Helfi dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Keperdulian Al-Qur’an terhadap Masyarakat Miskin” mengklasifikasi ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara mengenai pembebasan kemiskinan ke dalam dua kelompok: 1) Ayat-ayat yang secara gamblang menegaskan perlindungan ekonomi pada golongan miskin, bahkan secara jelas menentukan nominal harta yang menjadi hak mereka seperti zakat, ganimah, fa’i dan jizyah; dan 2) Ayat-ayat yang secara implisit menjelaskan perlunya menyantuni golongan miskin seperti anjuran bersedekah, infak dan lain-lain.<sup>37</sup>

Adapun yang meneliti kemiskinan melalui hadis-hadis Nabi saw antara lain:

Mahfud dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Doa Nabi Ingin Kaya dan Ingin Miskin” mengkaji hadis-hadis yang berisikan doa-doa Nabi saw yang secara literal terlihat kontradiktif satu sama lain. Hadis yang pertama adalah hadis tentang doa Nabi memohon agar dijadikan kaya<sup>38</sup> dan yang lainnya adalah doa Nabi memohon agar dijadikan miskin dan dikumpulkan dengan golongan miskin.<sup>39</sup> Menurutnya, kedua hadis tersebut tidaklah kontradiktif dan dapat diselesaikan dengan metode *al-jam’u*.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Helfi Helfi, “Keperdulian al-Qur’an Terhadap Masyarakat Miskin,” *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam* 15, no. 1 (2014): 60.

<sup>38</sup> Bunyi hadisnya sebagai berikut:

اللهم إني أسألك غناي وغنى مولاي

Artinya: “*Ya Allah, Hamba memohon pada-Mu kekayaan untukku dan kekayaan untuk para waliku*” Hadis tersebut terdapat dalam *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal* no. hadis: 15756, lihat Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hanbal*, vol. 25 (ttp: Muassasah ar-Risālah, 2001), 35; Pada *Al-Mu’jam al-Kabīr* no. hadis: 868, lihat Aṭ-Ṭabrānī, *Al-Mu’jam al-Kabīr*, vol. 22 (Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, t.t), 329; Pada *al-Adab al-Mufrad* no. hadis: 662, lihat Al-Bukhārī, *Al-Adab al-Mufrad* (Kairo: al-Maṭba’ah as-Salafiyyah, 1960), 231; Pada *al-Muṣannaḥ* no. hadis: 31152, lihat Ibn Syaibah, *Al-Muṣannaḥ*, vol. 16 (Riyādh: Dār Kanūz Isybīliyah li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 2015), 119. Hadis tersebut dinilai *ḍā’iḥ*.

<sup>39</sup> Bunyi hadisnya sebagai berikut:

اللهم أحييني مسكينا وأمتني مسكينا واحشرنني في زمرة المساكين

Artinya: “*Ya Allah, hidupkanlah hamba dalam keadaan miskin dan matikanlah hamba dalam keadaan miskin, dan kumpulkanlah hamba dalam golongan orang-orang miskin*”. Hadis tersebut terdapat dalam *Sunan Ibn Mājah* no. hadis: 4126, lihat Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, vol. 5, 240–41; Juga terdapat pada *Sunan at-Tirmizī* no. hadis: 2352, lihat At-Tirmizī, *Sunan at-Tirmizī*, vol. 4 (Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba’ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalībī, 1975), 577. Hadis ini dinilai *ḍā’iḥ*.

<sup>40</sup> Muhammad Mahfud, “Doa Nabi Ingin Kaya dan Ingin Miskin,” *Jurnal Universum* 11, no. 2 (2017): 100.

Setiawan dan Hasanah dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Kemiskinan dan Pengentasannya dalam Pandangan Islam” juga meneliti dua hadis yang terlihat kontradiktif, di mana hadis yang pertama adalah hadis terkait doa Nabi saw yang memohon agar dijadikan miskin seperti penelitian Mahfud, namun mereka mengkomparasikannya dengan hadis Nabi saw lain yang berlindung dari kefakiran.<sup>41</sup> Menurut mereka, makna miskin yang ada pada hadis tersebut berarti *tawadu'* bukan kekurangan harta. Hadis tersebut tidak bisa dipahami sebagai dalil bahwa Nabi saw mencintai kemiskinan dalam artian kekurangan harta benda karena akan berkontradiksi dengan hadis lainnya. Selain itu, oleh karena hadis pertama terkait doa ingin miskin tersebut dinilai *ḍa'īf* sedangkan hadis kedua dinilai *ṣahīh*, maka hadis kedua yang meminta perlindungan dari kefakiran dapat membantah hadis pertama dan ini menunjukkan bahwa Islam tidak mengapresiasi kemiskinan dan bahkan mendorong umatnya untuk menghindari kemiskinan.<sup>42</sup>

Andi Suseno dalam tesisnya yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tematis-Kontekstualis)” meneliti metode Nabi saw dalam mengentaskan kemiskinan melalui hadis-hadis yang bertema kemiskinan. Suseno menggunakan metode hermeneutika Yusuf Al-Qardāwī dalam menginterpretasikan hadis-hadis kemiskinan dan mengkontekstualisasikannya ke masa kini. Dalam penelitiannya dia menemukan bahwa metode pengentasan kemiskinan bertumpu pada empat

---

<sup>41</sup> Bunyi hadisnya sebagai berikut:

اللهم إني أعوذ بك من الفقر والقلة والذلة وأعوذ بك من أن أظلم أو أظلم

Artinya: “Ya Allah, hamba berlindung pada Mu dari kefakiran, kemiskinan, kehinaan, dan hamba berlindung pada-Mu agar jangan sampai hamba berbuat zalim ataupun dizalimi”. Hadis tersebut terdapat dalam Sunan Abī Dāūd no. hadis: 1544, lihat Abū al-Husayn Muslim ibn al-Hajjāj Dāūd, *Sunan Abī Dāūd*, vol. 2 (Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, t.t), 91; Pada *al-Adab al-Mufrad* no. hadis: 678, lihat Al-Bukhārī, *Al-Adab al-Mufrad*, 236; Pada *Al-Mustadrak* no. hadis: 1983, lihat Al-Ḥakīm, *Al-Mustadrak ‘Alā aṣ-Ṣaḥīḥain li al-Ḥakīm*, vol. 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990), 725; Pada *Musnad al-Imām Aḥmad* no. hadis: 8053, lihat Aḥmad Ibn Ḥanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, vol. 13, 418; Juga pada *Sunan an-Nasā’ī* no. hadis: 5460, lihat An- Nasā’ī, *Sunan an-Nasā’ī*, vol. 8 (Kairo, 1930), 261.

<sup>42</sup> Firman Setiawan dan Iswatul Hasanah, “Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam,” *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (1 Agustus 2016): 10, <https://doi.org/10.21107/dinar.v3i2.2698>.

asas yakni: 1) Asas kerja keras; 2) Asas menolong dengan semangat *jihād fi sabīlillāh*; 3) Asas persaudaraan; dan 4) Asas berjamaah.<sup>43</sup>

Hamid dalam tesisnya yang berjudul “Hadis-hadis tentang Fakir dalam Kitab Siyarus Salikin Karya Syeikh Abdus Shamad Al-Palimbani W. 1247 H/1839 M (Studi Takhrij Hadits)” berfokus meneliti kualitas hadis-hadis tentang fakir yang termuat dalam kitab *Siyar as-Sālikīn*. Berdasarkan penelitiannya dia menemukan bahwa di antara dua puluh satu hadis yang bertemakan fakir dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Delapan hadis di antaranya berkualitas *Ṣahīh*; 2) Tiga hadis berkualitas *Ḥasan*; 3) Sembilan hadis berkualitas *Da’īf*; dan 4) Satu hadis berkualitas *Mauḍū’*.<sup>44</sup>

**Kedua**, penelitian terkait pemikiran tokoh Islam. Adapun yang dimaksud dengan tokoh di sini tidak terbatas hanya tokoh-tokoh mufassir saja, namun juga tokoh-tokoh pemikir, cendekiawan, ataupun ekonom muslim yang memiliki pemikiran tertentu terkait dengan topik kemiskinan. Adapun yang melakukan penelitian semacam ini antara lain:

Andriawan dalam tesisnya yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan menurut Tafsir Fī Zilal al-Qur’an” menyimpulkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan secara bertahap berdasarkan kronologis nuzul terdiri dari 12 cara yakni: 1) Penyadaran umat; 2) Kampanye menyantuni orang miskin; 3) Memberi santunan pada orang miskin; 4) Penegasan hak orang miskin; 5) Melindungi aktifitas ekonomi rakyat miskin; 6) Berbuat baik secara umum; 7) *Fidyah* puasa; 8) Infak; 9) *Ganimah*; 10) Jaminan waris keluarga; 11) *Kaffarah*; 12) Zakat.<sup>45</sup>

Sani dalam skripsinya yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)” menyimpulkan

---

<sup>43</sup> Andi Suseno, “Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tematis-Kontekstualis)” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34045/>.

<sup>44</sup> Faathir Fat-Hel Hamid, “Hadis-Hadis Tentang Fakir Dalam Kitab Siyarus Salikin Karya Syeikh Abdus Shamad Al-Palimbani W. 1247 H/ 1839 M (Studi Takhrij Hadits)” (Tesis, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), <http://repository.uin-suska.ac.id/58892/>.

<sup>45</sup> Didik Andriawan, “Pengentasan Kemiskinan Menurut Tafsir Fī Zilal al-Qur’an” (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), <http://digilib.uinsby.ac.id/7085/>.



ragu untuk meminta-minta; dan 2) Orang miskin yang segan dan tidak mau meminta-minta.<sup>49</sup>

Kusmiyati dalam skripsinya yang berjudul “Rekayasa Sosial untuk Pengentasan Kemiskinan dalam Konteks Dakwah Islamiyah di Indonesia (Studi atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)” juga mengkaji pemikiran cendekiawan muslim lokal, Jalaluddin Rakhmat. Dia menemukan bahwa terdapat tiga nilai dasar dalam gagasan Rakhmat terkait rekayasa sosial untuk pengentasan kemiskinan, antara lain: 1) Rekayasa sosial adalah sebuah perencanaan atau usaha yang dilakukan masyarakat secara sadar untuk melakukan perubahan sosial demi mengatasi segala permasalahan sosial termasuk problem kemiskinan; 2) Demi tercapainya perubahan sosial, maka diperlukan adanya optimalisasi komunikasi yang akan berperan sebagai media yang menyampaikan ide-ide perubahan, pendidikan masyarakat, dan penginternalisasian kepribadian yang inovatif kepada masyarakat sebagai obyek perubahan; 3) Rekayasa sosial merupakan sebuah upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang titik penekanannya berupa pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut dimulai dengan membentuk ide-ide, melakukan aksi-aksi kolektif untuk mengentaskan kemiskinan, dan melakukan perubahan di tingkat institusi dan norma-norma sosial.<sup>50</sup>

Marwa dalam skripsinya yang berjudul “Hukum Islam sebagai Rekayasa Sosial untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Pemikiran Muhammad Yunus dan Implementasinya di Grameen Bank Bangladesh)” juga meneliti rekayasa sosial, hanya saja dia meneliti rekayasa sosial yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, seorang tokoh ekonom Bangladesh yang tersohor karena mendirikan Bank Grameen yang terbukti dapat menekan angka kemiskinan. Menurut Marwa, pemikiran Yunus yang terimplementasi pada kegiatan operasional

---

<sup>49</sup> Rangga Pradikta, “Kemiskinan Dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir Al-Qur’an Al-‘Aziz Karya: KH. Bisri Mustofa” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2620/>.

<sup>50</sup> Kusmiyati, “Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan Dalam Konteks Dakwah Islamiyah Di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1595/>.

Bank Grameen selaras dengan konsep syariah karena bertujuan pada kemaslahatan, keadilan, kedamaian dan kebahagiaan umat manusia. Selain itu, operasional Grameen Bank yang dijalankan oleh Yunus juga selaras dengan prinsip *al-qard al-hasan* atau akad sosial, dan bunga yang diterapkan pada Grameen Bank dianggap tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>51</sup>

**Ketiga**, penelitian terkait ekonomi Islam. Adapun yang melakukan penelitian kemiskinan terkait ekonomi Islam antara lain:

Tiara dalam tesisnya yang berjudul “Determinan Kemiskinan pada 10 Provinsi di Sumatera dalam Perspektif Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun” berfokus meneliti faktor-faktor dalam model sosio-ekonomi Ibnu Khaldun yang mempengaruhi tingkat kemiskinan 10 provinsi di pulau Sumatera dengan menggunakan variabel Demokrasi, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Gini yang terdapat pada periode 2012-2019. Dia menemukan bahwa variabel IPM dan variabel Demokrasi sangat berpengaruh pada kemiskinan yang terjadi pada 10 provinsi di pulau Sumatera. Sedangkan variabel PDRB, APBD, TPAK, dan Indeks Gini tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di wilayah 10 provinsi tersebut.<sup>52</sup> tersebut.<sup>52</sup>

Aryanti dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM Wanita dan Korupsi terhadap Kemiskinan di Delapan Negara OKI” menguji hubungan antara variabel *gross domestic product* (GDP), *foreign direct investment* (FDI), *trade openness*, *remittance*, indeks pembangunan manusia wanita (IPMW) dan korupsi atas kemiskinan yang terjadi di delapan negara anggota OKI. Dia menemukan bahwa GDP, FDI, dan korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang terjadi. Begitu pula dengan variabel

---

<sup>51</sup> Muhammad Habibi Miftakhul Marwa, “Hukum Islam Sebagai Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Pemikiran Muhammad Yunus Dan Implementasinya Di Grameen Bank Bangladesh)” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12769/>.

<sup>52</sup> Maisa Tiara, “Determinan Kemiskinan Pada 10 Provinsi Di Sumatera Dalam Perspektif Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46975/>.

*remittance*, dan IPMW yang memiliki pengaruh negatif atas kemiskinan. Namun, variabel *trade openness* lah yang memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya kemiskinan di delapan negara OKI.<sup>53</sup>

Nurjanah dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelurahan Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)” menemukan bahwa faktor yang paling dominan menyebabkan kemiskinan pada masyarakat wilayah Purwodadi Kecamatan Adiluwih tersebut antara lain: 1) Sempitnya lapangan pekerjaan; 2) Sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai; dan 3) Kurangnya dukungan kebijakan pemerintah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat kecil. Selain itu, menurutnya dari perspektif ekonomi Islam, faktor penyebab kemiskinan diklasifikasi menjadi tiga yakni: 1) Adanya perbedaan rezeki yang diperoleh melalui usaha yang dilakukan masyarakat; 2) Adanya perbedaan kapasitas dan kemampuan yang ada pada masing-masing individu; 3) Adanya penurunan sifat kepedulian sosial di kalangan umat Islam.<sup>54</sup>

Mualifah dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan di wilayah kampung Bumi Raharjo antara lain: 1) Pendidikan masyarakat yang relatif rendah; 2) Terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat; 3) Adanya beban keluarga.<sup>55</sup>

Hamdani dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Kemiskinan dalam Pandangan Ekonomi Syariah Poverty With Economic Syariah” menemukan bahwa ada dua langkah yang dianjurkan oleh ekonomi Islam untuk

---

<sup>53</sup> Ririn Dwi Aryanti, “Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM Wanita dan Korupsi terhadap Kemiskinan di Delapan Negara Anggota OKI” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53030/>.

<sup>54</sup> Ida Nurjanah, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/1452/>.

<sup>55</sup> Nur Mualifah, “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, IAIN Metro, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1219/>.

mengentaskan kemiskinan yakni: 1) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) demi kepentingan kehidupan di masa depan; dan 2) Mengharuskan manusia menaati aturan Allah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.<sup>56</sup>

Rizal dan Mukaromah dalam penelitiannya yang berjudul “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa pengelolaan dana ZISWAF yang baik dan produktif dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan di masyarakat. Menurut mereka selama ini dana yang diperoleh dari ZISWAF dimanfaatkan sebagai dana konsumtif (jangka pendek) dan produktif (jangka panjang). Dana yang sifatnya konsumtif dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan membantu mensejahterakan mereka. Adapun dana yang sifatnya produktif, dapat meningkatkan kegiatan investasi dan produktivitas perusahaan dengan demikian lapangan pekerjaan pun terbuka dan mengurangi pengangguran sehingga masyarakat pun menjadi sejahtera.<sup>57</sup>

## 2. Kajian Pustaka terkait Tafsir *Maqāṣidī*

Penelitian terkait Tafsir *Maqāṣidī* akhir-akhir ini telah gencar dilakukan, terlebih sebagai sebuah metode dan perspektif penafsiran, Tafsir *Maqāṣidī* dianggap mumpuni dan mampu membantu mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbasis pada *maqāṣid* dan *maṣlahah*. Adapun penelitian-penelitian terkait Tafsir *Maqāṣidī* antara lain:

Khairul Fikri dalam tesisnya yang berjudul “Kelembagaan Good Governance Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)” meneliti tentang kelembagaan good governance dalam kisah Nabi Sulaiman as menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidī*. Dia menemukan sepuluh bentuk

---

<sup>56</sup> Hamdani Hamdani, “Kemiskinan dalam Pandangan Ekonomi Syariah Poverty With Economic Syariah,” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2 (1 September 2015): 199–212.

<sup>57</sup> Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2021): 62, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.

tata kelola pemerintahan yang terkandung dalam kisah Nabi Sulaiman antara lain: 1) Melakukan pengorganisasian yang baik; 2) memiliki kepekaan sosial yang tinggi; 3) Tegas dan demokratis; 4) melakukan verifikasi dan investigasi; 5) memanfaatkan SDA dan SDM; 6) Menunjuk staff ahli; 7) Menjadi pemimpin yang diplomatis 8) mengedepankan asas musyawarah; 9) Amanah dan berintegritas; 10) Menjadi sosok yang rabbani.<sup>58</sup>

Robikah dalam tesisnya yang berjudul “Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Qs. An-Nisa[4]: 34 dan Qs. An-Naml [27]: 23-44 Perspektif Tafsir Maqashidi” berupaya merekonstruksi konsep kepemimpinan perempuan melalui penafsiran QS. An-Nisā’ [4]: 34 dan An-Naml [27]: 23-44 perspektif Tafsir *Maqāshidī*. Menurutnya, term *ar-rijāl* dan *an-nisā’* pada QS. An-Nisā’ [4]: 34 tidak bermakna jenis kelamin, melainkan menunjukkan gender. Sedangkan term yang menunjukkan jenis kelamin adalah term *az-żakar* dan *al-unṣā*. Sehingga ayat tersebut menunjukkan bahwa laki-laki bukanlah pemimpin perempuan secara mutlak, namun adanya ketersalingan antara keduanya.

Dia juga menyimpulkan bahwa *maqāshid* dari kisah Ratu Bilqis dalam QS. An-Naml [27]: 23-44 dipahami sebagai bentuk kebolehan perempuan dalam memimpin sama seperti laki-laki, termasuk dalam hal ini adalah memimpin suatu negara selama memiliki kompetensi dan kapabilitas yang diperlukan sebagai seorang pemimpin. Ratu Bilqis dan Nabi Sulaiman as dalam kisah tersebut menjadi pemimpin dikarenakan kompetensi dan kapabilitas yang mereka miliki.<sup>59</sup>

Kurniasih dalam tesisnya yang berjudul “Urgensi Literasi Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqashidi” berfokus meneliti urgensi literasi dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Dari hasil analisis Tafsir *Maqāshidī* terhadap ayat-ayat

---

<sup>58</sup> Khairul Fikri, “Kelembagaan Good Governance Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55195/>.

<sup>59</sup> Siti Robikah, “Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Qs. An-Nisa[4]: 34 dan Qs. An-Naml [27]: 23-44 Perspektif Tafsir Maqashidi” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50536/>.

literasi, dia menemukan bahwa *maqāṣid* dari literasi adalah untuk mengenal keesaan Allah swt dan beribadah kepada-Nya (*ḥifẓ ad-dīn*). Selain itu, menurutnya literasi sangat penting untuk dapat bertahan, memenuhi kebutuhan, dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (*ḥifẓ an-nafs, ḥifẓ an-nasl, ḥifẓ al-māl*), juga menanamkan kesadaran untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*ḥifẓ al-‘aql*). Bahkan literasi dapat berdampak secara luas (*maṣlahah ‘āmmah*) terhadap kelestarian lingkungan (*ḥifẓ al-bī‘ah*) dan kemajuan peradaban suatu bangsa (*ḥifẓ ad-daulah*) sebagaimana tugas manusia sebagai khalifah di bumi.<sup>60</sup>

Dozan dan Sugitanata dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Hermeneutika Versus Maqashid (Tafsir Maqashidi) Sebagai Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur’an” mengkomparasikan pendekatan Tafsir *Maqāṣidī* dengan pendekatan hermeneutika dalam menafsirkan Al-Qur’an. Menurut mereka kedua pendekatan tersebut sama-sama digunakan sebagai upaya untuk mengkontekstualkan Al-Qur’an tanpa meninggalkan sisi historisitas teks Al-Qur’an itu sendiri. Penggunaan hermeneutika sebagai pendekatan merupakan sebuah pertimbangan untuk mendapatkan pemahaman berpikir yang kritis saat melakukan interpretasi teks-teks Al-Qur’an. Sedangkan penggunaan Tafsir *Maqāṣidī* sebagai pendekatan bertujuan untuk menghasilkan penafsiran Al-Qur’an yang bernuansa moderat dan jauh dari kata liberal.<sup>61</sup>

Nur’aini dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Monetisasi Youtube Perspektif Tafsir Maqashidi” meneliti fenomena monetisasi Youtube dengan menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidī*. Dari hasil analisis yang dia lakukan, dia menyimpulkan bahwa: 1) Monetisasi Youtube menjadi salah satu alternatif memperoleh penghasilan, dan hal ini diperbolehkan selama mengandung nilai-nilai kemaslahatan yang lebih besar dibandingkan kemudaratannya; 2)

---

<sup>60</sup> Imas Kurniasih, “Urgensi Literasi Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqashidi” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48926/>.

<sup>61</sup> Wely Dozan dan Arif Sugitanata, “Hermeneutika Versus Maqashid (Tafsir Maqashidi) Sebagai Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur’an,” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 10, no. 1 (30 Juni 2021): 1–21, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v10i1.3672>.

Monetisasi Youtube dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk penjagaan terhadap jiwa (*hifz an-nafs*) dan melestarikan harta secara produktif (*hifz al-māl*)<sup>62</sup>

Dari penelaahan literatur-literatur di atas, penulis belum menemukan sama sekali penelitian yang berfokus mengkaji kemiskinan dari aspek *maqāsid*. Penelitian yang penulis lakukan relatif berbeda dengan penelitian-penelitian kemiskinan sebelumnya terutama penelitian di bidang penafsiran Al-Qur'an. Mayoritas peneliti yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an terkait kemiskinan hanya terfokus pada penjelasan term-term Al-Qur'an yang terkait dengan kemiskinan dalam Al-Qur'an dan juga cara-cara pengentasannya. Namun, mereka belum pernah menyentuh aspek *maqāsid* yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Begitu pula dengan penelitian terkait kemiskinan yang berfokus pada kajian hadis-hadis, pemikiran tokoh-tokoh muslim, dan ekonomi Islam.

Penggalian *maqāsid* ayat-ayat Al-Qur'an sendiri menurut penulis sangat penting untuk dilakukan. Sebab, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibn 'Asyur bahwa pengabaian terhadap aspek *maqāsid* dapat menyebabkan stagnasi pemikiran ahli fikih.<sup>63</sup> Mustaqim menambahkan bahwa stagnasi tersebut bukan saja menyerang pemikiran ahli fikih, namun juga dapat menyerang pemikiran para mufassir dan umat Islam.<sup>64</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji topik kemiskinan dengan berfokus terhadap penggalian *maqāsid* yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berorientasi pada pembebasan kemiskinan dan inilah yang mendistingsikan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>62</sup> Alfi Nur'aini, "Monetisasi Youtube Perspektif Tafsir Maqashidi," *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (17 Juni 2021): 65–86, <https://doi.org/10.24090/jpa.v22i1.2021.pp65-86>.

<sup>63</sup> 'Abd ar-Rahmān Ibrāhīm Al-Kailānī, *Qawā'id al-Maqāsid 'inda al-Imām asy-Syātibī: 'Arḍan wa Dirāsatan wa Tahlīlan* (Damaskus: Dār al-Fikr, 2000), 8.

<sup>64</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an* (Rapat Senat Terbuka Pengukuhan Guru Besar, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 8.

## E. Kerangka Teori

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan di bagian pendahuluan, pada penelitian ini penulis akan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai kemiskinan dan ayat-ayat lainnya yang berorientasi pada pembebasan kemiskinan dengan menggunakan persepektif Tafsir *Maqāsidī* yang telah digagas oleh Abdul Mustaqim.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Mustaqim dalam salah satu ceramah kuliahnya, Tafsir *Maqāsidī* adalah sebuah model pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang menekankan pada upaya penggalian dimensi *maqāsidīyyah*, baik yang bersifat fundamental (pokok) maupun yang partikular (cabang), berbasis pada teori *maqāsid al-Qur'ān* dan *maqāsid asy-syarī'ah*.<sup>65</sup> Tafsir *Maqāsidī* mengutamakan penyelarasan antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Pendekatan ini tidak terpaku pada makna literal ayat semata namun juga menggali tujuan atau ideal moral (*gāyah/maqāsid*) yang tersembunyi di balik teks-teks ayat Al-Qur'an,<sup>66</sup> baik itu pada ayat-ayat hukum (perintah-larangan), kisah, *amśāl*, teologis maupun sosial-politik.<sup>67</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan pendekatan ini berada di tengah-tengah (moderat) antara kelompok yang lebih mementingkan makna tekstual sehingga terkesan mengabaikan konteks serta *maqāsid*, dan kelompok yang lebih mementingkan makna kontekstual sehingga terkesan mengabaikan makna tekstual sama sekali.<sup>68</sup>

Menurut Mustaqim, setidaknya ada tiga hirarki ontologis yang ada dalam teori Tafsir *Maqāsidī* yakni:

### 1. Tafsir *Maqāsidī as philosophy*

---

<sup>65</sup> Abdul Mustaqim, *Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 1 - Pengertian, Tujuan, dan Signifikasi* (Yogyakarta: LSQ TV, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=-2x5HhLtcNY>.

<sup>66</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 12.

<sup>67</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 41.

<sup>68</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 13–14.

Tafsir *Maqāṣidī as philosophy* berarti Tafsir *Maqāṣidī* sebagai falsafah penafsiran Al-Qur'an. Hal ini menurut Mustaqim dikarenakan nilai-nilai *maqāṣid* memiliki kedudukan sebagai basis filosofis dan spirit dalam proses penafsiran Al-Qur'an agar terus dinamis dan kontekstual.

## 2. Tafsir *Maqāṣidī as methodology*

Tafsir *Maqāṣidī as methodology* berarti Tafsir *Maqāṣidī* sebagai metodologi penafsiran Al-Qur'an yang meniscayakan adanya rekonstruksi dan pengembangan penafsiran Al-Qur'an yang berasaskan pada teori-teori *maqāṣid* sebagai pisau bedah analisis ketika memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

## 3. Tafsir *Maqāṣidī as product*

Tafsir *Maqāṣidī as product* berarti Tafsir *Maqāṣidī* sebagai sebuah produk penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada pengkajian tentang *maqāṣid* yang tersembunyi di balik setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang ditafsirkan.<sup>69</sup>

Dalam teori Tafsir *Maqāṣidī* yang digagas Mustaqim ini, ada tujuh aspek fundamental *maqāṣid* yang mesti diperhatikan oleh penafsir. Tujuh aspek ini merupakan pengembangan dari gagasan Al-Gazali sebelumnya yakni *ad-darūriyyah al-khamsah* berupa *hiḏ ad-dīn*, *hiḏ an-nafs*, *hiḏ an-nasl*, *hiḏ al-'aql*, *hiḏ al-māl* yang kemudian ditambah dua aspek lagi yakni *hiḏ ad-daulah*, dan *hiḏ al-bī'ah*.<sup>70</sup>

Menurut Mustaqim ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam Tafsir *Maqāṣidī*, yakni:

1. Untuk menunjukkan bahwa di setiap teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan hadis) baik yang berbentuk perintah, larangan, dan kebolehan syariat memiliki maksud dan tujuan tertentu yang tersembunyi di balik teks-teks tersebut.

<sup>69</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 33–41.

<sup>70</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 39–40.

2. Untuk menjelaskan dimensi rasionalitas teks keagamaan dan ajaran Islam (*ma'qūliyyāt an-nuṣūṣ ad-dīniyyah wa ta'līmihā*).
3. Untuk melengkapi metode-metode tafsir yang belum mencerminkan dimensi *maqāṣidiyyah*.
4. Untuk menjadi jembatan epistemologi antara ayat-ayat Al-Qur'an dan realitas.<sup>71</sup>

Adapun langkah-langkah metode Tafsir *Maqāṣidī* sebagaimana yang telah disampaikan Mustaqim dalam salah satu ceramahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema riset dengan argumentasi logis-ilmiah.
2. Merumuskan problem akademik yang hendak dijawab dalam riset.
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema dan didukung juga dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan isu riset.
4. Membaca dan memahami ayat-ayat secara holistik (tidak parsial), terkait isu riset.
5. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut, secara sistematis sesuai dengan konsep dasar isu riset yang sedang dikaji.
6. Melakukan analisis kebahasaan terkait kata-kata kunci untuk memahami konten ayat, dengan merujuk kamus bahasa Arab yang otoritatif dan kitab-kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya.
7. Memahami konteks historis atau sebab nuzul (mikro dan makro) dan konteks kekinian untuk menemukan *maqāṣid* dan dinamikanya.
8. Membedakan pesan-pesan ayat Al-Qur'an, mana yang merupakan *wasīlah* (sarana) dan mana yang *gāyah* (tujuan inti).
9. Menganalisis dan menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan teori-teori *maqāṣid* baik itu aspek nilai-nilai *maqāṣid*, aspek *maqāṣid*, maupun hirarki *maqāṣid*.

---

<sup>71</sup> Mustaqim, *Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 1 - Pengertian, Tujuan, dan Signifikansi*.

10. Mengambil kesimpulan secara komprehensif, sebagai jawaban rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan penelitian.<sup>72</sup>

Dengan demikian, dalam proses penyelesaian penelitian ini penulis selalu berpijak pada langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode Tafsir Maqāsidī. Setelah melakukan proses pengumpulan, pembacaan dan pengelompokan ayat-ayat dan hadis-hadis yang relevan dengan topik kemiskinan, penulis menganalisis kata kunci yang relevan dengan menggunakan analisa kebahasaan yang tentunya merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab yang otoritatif. Kemudian, penulis juga menganalisis bagaimana penafsiran-penafsiran para ulama baik klasik maupun kontemporer terhadap ayat-ayat pembebasan kemiskinan dan mencari konteks historisnya dalam kitab-kitab *asbāb an-nuzūl* serta buku-buku sejarah.

Setelahnya, penulis akan menentukan status pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat pembebasan kemiskinan tersebut, apakah dia merupakan *wasīlah* ataukah *gāyah*. Lalu menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan teori-teori *maqāsid* yang mencakup: 1) Nilai fundamental *maqāsid* berupa nilai keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, moderasi, dan kebebasan yang disertai pertanggungjawaban; 2) Aspek *maqāsid* berupa *hifz ad-dīn*, *hifz an-nafs*, *hifz an-nasl*, *hifz al-'aql*, *hifz al-māl*, *hifz ad-daulah*, dan *hifz al-bī'ah*; 3) Hirarki *maqāsid* berupa *darūriyyah*, *hajjiyyah*, dan *taḥsiniyyah*. Kemudian yang terakhir, penulis menarik kesimpulan yang akan menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah penulis ajukan di bagian rumusan masalah.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan demi memperoleh data yang tujuannya agar dapat dideskripsikan, dibuktikan dan dikembangkan sehingga ditemukanlah sebuah pengetahuan atau teori yang digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi semua problem dalam kehidupan manusia.

---

<sup>72</sup> Abdul Mustaqim, *Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi* (Yogyakarta: LSQ TV, 2022), <https://www.youtube.com/watch?v=R5C-2UUBcng>.

Berikut ini adalah metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian:

### 1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memahami konsep kemiskinan yang nantinya akan dikonstruksi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai kemiskinan dan ayat-ayat lainnya yang secara tidak langsung memiliki relasi dan dampak terhadap pembebasan kemiskinan yang kemudian dianalisis menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidī*. Dengan demikian, objek material dari penelitian ini adalah konsep kemiskinan dalam Al-Qur'an, sedangkan objek formalnya adalah perspektif Tafsir *Maqāṣidī*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sekaligus penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber-sumber data dan informasi yang penulis teliti mayoritas berbentuk literatur-literatur kepustakaan<sup>73</sup> seperti Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir dan hadis, buku-buku, dan jurnal penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian *mawḍū'ī* (tematik), mengingat dalam penelitian ini penulis hanya fokus untuk mengkaji secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas suatu topik tertentu<sup>74</sup> yang dalam hal ini adalah topik kemiskinan.

### 2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sebuah data adalah hal yang sangat penting, dan hasil penelitian akan sangat bergantung dengan kualitas sebuah data. Mengutip pendapat Sugiyono, sumber data dikategorikan menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir klasik-kontemporer,

<sup>73</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), 62.

<sup>74</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: PP LSQ Ar-Rahmah, 2014), 63.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 308–9.

dan kamus-kamus bahasa Arab yang otoritatif. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder adalah literatur ilmiah lainnya seperti buku dan jurnal penelitian yang dinilai relevan dengan topik kemiskinan yang diangkat dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian sendiri adalah untuk mendapatkan data-data yang valid dan relevan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, di antaranya adalah dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari semuanya (triangulasi).<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengumpulkan data-data penelitian melalui teknik dokumentasi. Hal ini lebih relevan dengan bentuk penelitian penulis yang lebih banyak bergumul dengan dokumen-dokumen tertulis. Tentu saja dalam proses pengumpulannya, penulis akan memilah mana saja literatur-literatur yang otoritatif serta memiliki kredibilitas dan tentunya relevan dengan topik penelitian.

### 4. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan Tafsir *Maqāṣidī* sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mustaqim, Tafsir *Maqāṣidī* merupakan sebuah model pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang menekankan pada dimensi *maqāṣid asy-syarī'ah* dan *maqāṣid al-Qur'ān*. Pendekatan ini mengutamakan penyelarasan antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Pendekatan ini tidak terpaku pada makna literal ayat semata namun juga menggali tujuan atau ideal moral (*gāyah/maqāṣid*) yang tersembunyi di balik teks-teks ayat Al-Qur'an,<sup>77</sup> baik itu pada ayat-ayat hukum (perintah-larangan), kisah, amtsal, teologis maupun sosial-politik.<sup>78</sup> Dengan demikian, dapat

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 309.

<sup>77</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 12.

<sup>78</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 41.

dikatakan pendekatan ini berada di tengah-tengah (moderat) antara kelompok yang lebih mementingkan makna tekstual sehingga terkesan mengabaikan konteks serta *maqāṣid*, dan kelompok yang lebih mementingkan makna kontekstual sehingga terkesan mengabaikan makna tekstual sama sekali.<sup>79</sup>

Adapun dimensi *maqāṣid* yang akan penulis gali melalui pendekatan Tafsir *Maqāṣidī* ini berupa *maqāṣid al-Qur'ān* yang terdiri dari kemaslahatan individual (*iṣlāh al-fard*), sosial-lokal (*iṣlāh al-mujtama'*), dan universal-global (*iṣlāh al-'ālam*). Begitu pula *maqāṣid asy-syarī'ah* yang terdiri dari *hifz ad-dīn*, *an-nafs*, *al-'aql*, *an-nasl*, *al-māl*, ditambah dua aspek lagi yakni *hifz ad-daulah*, dan *al-bī'ah*.<sup>80</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti melakukan proses pencarian data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lalu kemudian menyusunnya secara sistematis dengan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kategori, lalu menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, kemudian menyusunnya ke dalam pola sehingga lebih mudah dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>81</sup>

Pada penelitian ini, penulis menyeleksi semua data yang telah diperoleh melalui proses dokumentasi, mana yang data yang relevan dan mana data yang kurang relevan. Kemudian, penulis mengklasifikasikan data-data yang relevan tadi ke dalam beberapa kategori sesuai dengan bahasan yang ada di pertanyaan masalah sebelumnya. Setelahnya, penulis melakukan proses analisis data sesuai dengan langkah-langkah metode Tafsir *Maqāṣidī* yang digagas oleh Mustaqim sebagaimana yang telah penulis jelaskan di bagian kerangka teori. Kemudian pada tahap terakhir, penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

---

<sup>79</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 13–14.

<sup>80</sup> Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 39–40.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 334–35.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun kerangka pemikiran yang sistematis dan logis, maka penulis akan membagi tulisan ini ke dalam lima bab pembahasan yang saling terkait satu sama lain. Adapun rincian sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, studi terdahulu baik yang terkait langsung dengan tema kemiskinan maupun tafsir *maqāṣidi*, sumber data, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar tema yang digunakan dalam rencana riset memiliki susunan yang logis dan sistematis.

Bab II Tinjauan Umum terkait Kemiskinan. Bab ini berisi penjabaran secara umum mengenai kemiskinan. Pada bagian ini penulis akan berupaya mengupas lebih dalam terminologi kemiskinan dari berbagai sudut pandang. Kemudian, penulis juga akan menguraikan indikator kemiskinan, faktor penyebabnya, klasifikasinya, ciri-cirinya dan dampak yang dihasilkan oleh kemiskinan.

Bab III Tafsir *Maqāṣidī*: Pendekatan Baru dalam Penafsiran Al-Qur'an. Bab ini berisi penjabaran terkait Tafsir *Maqāṣidī*, metode dan pendekatan yang penulis gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terkait pembebasan kemiskinan. Dalam bab ini nantinya akan dibahas mengenai terminologi dan konstruksi Tafsir *Maqāṣidī*, perkembangannya dari masa ke masa, urgensi, tujuan, dan keistimewaannya sebagai pendekatan penafsiran, serta hirarki, aspek-aspek dan nilai fundamental yang terkandung di dalamnya, begitu juga dengan metodologi penafsirannya.

Bab IV Pembebasan Kemiskinan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian ini yang berisi uraian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki orientasi pembebasan kemiskinan, penafsirannya, kata kunci-kata kunci yang terkait, konteks *asbāb an-nuzūl* baik yang mikro maupun yang makro, analisis dimensi *maqāṣid* yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut, faktor-faktor penyebab kemiskinan dan dampaknya di kalangan

umat Islam, serta solusi pembebasan kemiskinan berdasarkan perspektif Tafsir *Maqāṣidī*.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang berisikan berisikan kesimpulan penelitian dan saran.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait pembebasan kemiskinan dalam Al-Qur'an perspektif *Tafsir Maqāṣidī*, penulis mendapatkan jawaban atas tiga pertanyaan penelitian yang telah penulis ajukan di bab satu sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Adapun strategi yang menjadi solusi dalam pembebasan kemiskinan berdasarkan faktor penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua yakni solusi untuk faktor kemiskinan kultural dan solusi untuk faktor kemiskinan struktural. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 1) Strategi pembebasan kemiskinan kultural yang terbagi menjadi beberapa langkah: a. Merevolusi mindset berbasis teologis yang keliru utamanya pemahaman terkait tiga konsep ajaran agama seperti zuhud, qana'ah, dan tawakkal, b. Membangun etos kerja, c. Meningkatkan kualitas SDM, d. Menanamkan gaya hidup hemat; 2) Strategi pembebasan kemiskinan struktural juga terbagi menjadi tiga langkah, yakni: a. Memperbaiki manajemen pengelolaan SDA, b. Memperbaiki sistem pemerintahan dengan prinsip berkeadilan, c. Memaksimalkan potensi ZISWAF dan pendistribusiannya.
2. Adapun aspek *maqāṣid* yang dapat diidentifikasi dari ayat-ayat pembebasan kemiskinan yang penulis teliti yakni: 1) *Ḥifẓ ad-dīn* 2) *Ḥifẓ an-Naf*; 3) *Ḥifẓ al-'Aql*; 4) *Ḥifẓ an-Nasl*; 5) *Ḥifẓ al-Māl*; 6) *Ḥifẓ ad-Daulah*; dan 7); *Ḥifẓ al-Bī'ah*. Sedangkan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam ayat-ayat pembebasan kemiskinan antara lain: 1) Nilai keadilan; 2) Nilai kemanusiaan; 3) Nilai kesetaraan; 4) Nilai moderasi; dan 5) Nilai kebebasan disertai tanggung jawab.
3. Adapun implementasi dari gagasan pembebasan kemiskinan adalah sebagai berikut: 1) Secara umum membangun kesadaran masyarakat terkait: a) Ajaran dan konsep teologis yang lurus; b) Nilai-nilai etos kerja;

c) Budaya literasi; d) Urgensi ilmu manajemen keuangan pribadi; e) Urgensi menjaga kelestarian lingkungan; f) Urgensi memilih pemimpin dengan bijak; g) Urgensi kontribusi sosial-ekonomi melalui ZISWAF, dengan cara kampanye ataupun edukasi di berbagai *platform* media sosial dan sebagainya. 2) Khusus etos kerja: a) Menyediakan dan memperbaiki sistem pendidikan yang berwawasan nilai kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab dan mandiri; b) Menyediakan berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan skill dan kualitas tenaga kerja; c) Mendorong kerja sama antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru. 3) Khusus meningkatkan kualitas SDM: a) Berinvestasi di bidang pendidikan agar kualitasnya tidak kalah dengan kualitas sekolah luar negeri; b) Mempermudah akses pendidikan dan informasi bagi orang yang tidak mampu. 4) Khusus gaya hidup hemat: a) Mendorong penerapan kebijakan terkait efisiensi penggunaan sumber daya dan penghematan energi; b) Mengadakan pelatihan (*short course*) mengenai manajemen keuangan yang dapat diakses oleh siapa saja. 5) Khusus manajemen SDA: a) mengembangkan kebijakan berkelanjutan dalam pengelolaan SDA yang berwawasan ekologi dan pemberdayaan masyarakat; b) Menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam mengeksploitasi SDA; c) Memperkuat pengawasan dan penegakkan hukum terkait pengelolaan SDA. 6) Khusus sistem pemerintahan: a) Melakukan reformasi kebijakan publik dan pengelolaan anggaran yang mengutamakan masyarakat miskin dan mengurangi kesenjangan sosial; b) Memperkuat mekanisme pemantauan dan pengawasan untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan; c) Meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan dan penyaluran bantuan sosial (BANSOS). 7) Khusus pendistribusian ZISWAF: a) Meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana ZISWAF untuk memastikan ketepatan pendistribusiannya; b)

Mengembangkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat kalangan bawah sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis masih merasakan adanya kekurangan dalam penelitian ini. Penulis merasa perlu untuk memberikan saran untuk penelitian selanjutnya terkait problem pembebasan kemiskinan. Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus meneliti 31 ayat saja, sedangkan masih banyak ayat-ayat lainnya yang juga membicarakan kemiskinan namun tidak dapat penulis masukkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penulis sepenuhnya sadar bahwa penelitian ini sangatlah dipenuhi oleh berbagai kekurangan di mana-mana, baik dari segi penulisannya maupun pembahasannya. Oleh karenanya, harapan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengkaji kembali ayat-ayat lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan yang relatif berbeda dengan penelitian ini yang kemudian dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, utamanya terkait persoalan pembebasan kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Bāqī, Muhammad Fu’ād. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, t.t.
- Agustina, Eka, Mohd Nur Syechalad, dan Abubakar Hamzah. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4, no. 2 (2018): 265–83. <https://doi.org/10.21157/j.ked.hewan.v%vi%i.13022>.
- Aṣḥānī al-, Ar-Raghīb. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān*. Vol. 1. ttp: Maktabah Nizar Mushthafa al-Baz, t.t.
- . *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān*. Vol. 2. ttp: Maktabah Nizar Mushthafa al-Baz, t.t.
- . *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2009.
- Auda, Jasser. *Maqāṣid al-Sharī‘ah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. Herndon: The International Institute of Islamic Thought, 2007.
- Bukhārī, Al-. *Al-Adab al-Mufrad*. Kairo: al-Maṭba’ah as-Salafiyyah, 1960.
- . *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 6. Beirut: as-Sultāniyyah, 2001.
- Dāud, Abū al-Husayn Muslim ibn al-Hajjāj. *Sunan Abī Dāud*. Vol. 2. Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, t.t.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Vol. 5. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Fairūzābādī al-, Muhammad ibn Ya’qūb. *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Damaskus: Muassasah ar-Risālah, 1998.

- Fāris, Ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Vol. 3. ttp: Dār al-Fikr, 1979.
- Fāsī al-, 'Allāl. *Maqāšid asy-Syarī'ah al-Islāmiyyah wa Makārimuhā*. t.t.: Dār al-Garb al-Islāmī, 1993.
- Ḥakīm, al-. *Al-Mustadrak 'Alā aṣ-Ṣaḥīḥain li al-Ḥakīm*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Hassan, Syed, dan Sema Yılmaz Genç. "Poverty In Muslim Countries: Policy Recommendations Over The Gulf Cooperation Council," 2019.
- Ibn 'Abd as-Salām, 'Abd al-'Azīz. *Qawā'id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām*. Vol. 1. Kairo: Maktabah al-Kulliyyāt al-Azhariyyah, 1991.
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*. Vol. 13. ttp: Muassasah ar-Risālah, 2001.
- . *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*. Vol. 25. ttp: Muassasah ar-Risālah, 2001.
- Juhro, Solikin M., Ferry Syarifuddin, Ali Sakti, dan Enny T. Suryanti. *Keuangan Publik dan Sosial Islam: Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Jurjānī al-, 'Alī bin Muhammad. *Kitāb at-Ta'rīfāt*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1983.
- Juzairi al-, Abdurrahman. *Fikih Empat Madzhab*. Vol. 2. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Kailānī al-, 'Abd ar-Rahmān Ibrāhīm. *Qawā'id al-Maqāšid 'inda al-Imām asy-Syātibī: 'Arḍan wa Dirāsatan wa Taḥlīlan*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2000.
- Khomsan, Ali, Arya Hadi Dharmawan, Saharrudin Saharrudin, Alfiasari Alfiasari, Hidayat Syarief, dan Dadang Sukandar. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Dhuafa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008.
- . *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Vol. 3. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Maipita, Indra. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2013.
- . *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Mājah, Ibn. *Sunan Ibn Mājah*. Vol. 3. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- . *Sunan Ibn Mājah*. Vol. 5. ttp: Dār ar-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Vol. 5. Beirut: Dār Ṣādir, 1993.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 13. Beirut: Dār Ṣādir, 1993.
- Masduha. *Al-Alfaazh: Buku Pintar Memahami Kata-kata dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: PP LSQ Ar-Rahmah, 2014.
- Nasā'ī, an-. *Sunan an-Nasā'ī*. Vol. 8. Kairo, 1930.
- Pemerintah Indonesia. *PP No. 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin*. Jakarta: JDIH BPK RI, 1981.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/66426/pp-no-42-tahun-1981>.

- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. *Kajian Had Kifayah 2018*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2018.
- Qarḍāwī al-, Yūsuf. *Dirāsah fī Fiqh Maqāṣid asy-Syarī'ah*. 3 ed. Kairo: Dār asy-Syurūq, 2008.
- . *Musykilat al-Faqr wa Kaifa 'Alajahā al-Islām*. Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1985.
- . *Teologi Kemiskinan: Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan*. Indonesia. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Qurṭubī al-, Muhammad. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*. Vol. 17. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- . *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*. Vol. 13. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- Quthb, Sayyid. *Fī Zhilāl Al-Qur'an*. Vol. 4. Mesir: Dār asy-Syurūq, 2003.
- Raisūnī ar-, Ahmad. *Nazariyyāt al-Maqāṣid 'inda al-Imām asy-Syāṭibī*. Herndon: Al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikr al-Islāmī, 1995.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 2004.
- Rustanto, Bambang. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sahabuddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

- . *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shiddieqy ash-, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Vol. 2. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan-aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 2. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alvabeta, 2015.
- Suyanto, Bagong. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing, 2013.
- Suyūfī as-, Jalāl ad-Dīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah ar-Risālah, 2008.
- Syathibi asy-, Abu Ishaq. *Al-Muwāfaqāt*. Vol. 4. t.t.: Dār Ibn 'Affān, t.th.
- Syaibah, Ibn. *Al-Muṣannaḥ*. Vol. 16. Riyādh: Dār Kanūz Isybīliyā li an-Nasyr wa at-Tauzī', 2015.
- Ṭabari aṭ-, Ibn Jarīr. *al-Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 16. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Ṭabrānī, aṭ-. *Al-Mu'jam al-Kabīr*. Vol. 22. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, t.t.

- Ṭawil aṭ-, Nabil Subhi. *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*. Bandung: Mizan, 1993.
- The Royal Islamic Strategic Studies Centre. *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims, 2023*. Jordan: The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2022.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tirmizī, at-. *Sunan at-Tirmizī*. Vol. 4. Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalbī, 1975.
- Zaid, Waṣfī 'Āsyūr Abū. "At-Tafsīr al-Maqāṣidī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm fī Zilāl al-Qur'ān Anmūzajan." Aljazair, 2013.
- . *Naḥwa Tafsīr Maqāṣidī Li Al-Qur'ān al-Karīm Ru'yah Ta'sīsiyyah Li Manhaj Jadīd Fī Tafsīr al-Qur'ān*. Kairo: Mufakkirūn ad-Dauliyyah, 2019.
- Zarqānī az-, Muḥammad 'Abd al-'Āzīm. *Manāhil al-'Irfan fī 'Ulūm al-Qu'rān*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1995.
- Zuhailī az-, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh (asy-Syāmil li Adillah asy-Syar'iyyah wa al-Arā' al-Maḏhabiyyah wa Ahamm an-Nazariyyāt al-Fiqhiyyah wa Taḥqīq al-Aḥādīs an-Nabawiyyah wa Takhrījihā)*. Vol. 3. Damaskus: Dār al-Fikr, t.t.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Vol. 1. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Vol. 2. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Vol. 3. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.

- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Vol. 6. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Vol. 7. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Vol. 10. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Vol. 11. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Vol. 14. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Vol. 15. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.

#### **KARYA ILMIAH**

- Andriawan, Didik. “Pengentasan Kemiskinan Menurut Tafsir Fī Zilal al-Qur’an.” Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. <http://digilib.uinsby.ac.id/7085/>.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. 2 ed. Vol. 7. Jakarta: Tazkia Publishing, 2011.
- Aryanti, Ririn Dwi. “Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM Wanita dan Korupsi terhadap Kemiskinan di Delapan Negara Anggota OKI.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53030/>.
- Budiharjo. “Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Hermeneia: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 2 (2007).

- Bushiri, Muhammad. "Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Maqāshid Al-Qur'ān Perspektif Thaha Jabir Al-'Alwani." *Tafsere* 7, no. 1 (13 Agustus 2019). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/10013>.
- Cahaya, Bayu Tri. "Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (27 Maret 2015). <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.850>.
- Dozan, Wely, dan Arif Sugitanata. "Hermeneutika Versus Maqashid (Tafsir Maqashidi) Sebagai Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 10, no. 1 (30 Juni 2021): 1–21. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v10i1.3672>.
- Elatrash, Radwan Jamal Yousef, dan Nishwan Abduh Khalid Qaid. "Al-Jazūr at-Tārīkhī Li at-Tafsir al-Maqāsidī Li al-Qur'ān al-Karīm." *Journal of Islam in Asia Spcl*, no. 1 (2011): 187–221.
- Fadilla, Arif. "Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tangerang Provinsi Banten." *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (20 September 2017): 38–47. <https://doi.org/10.34308/eqien.v4i2.46>.
- Fajriwati, Fajriwati. "Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 16, no. 2 (19 April 2017). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>.
- Ferdiyansyah. "Konsep Pengentasan Kemiskinan menurut Perspektif Alquran (Kajian Tematik terhadap Ayat-ayat Pengentasan Kemiskinan)." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Fikri, Khairul. "Kelembagaan Good Governance Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55195/>.

- Hakim, Lukman, dan Ahmad Danu Syaputra. "Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (29 Oktober 2020): 629–44. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>.
- Hamam, Zaenal, dan A. Halil Thahir. "Menakar Sejarah Tafsir Maqāṣidī." *QOF* 2, no. 1 (15 Juni 2018): 1–13. <https://doi.org/10.30762/qof.v2i1.496>.
- Hamdani, Hamdani. "Kemiskinan dalam Pandangan Ekonomi Syariah Poverty With Economic Syariah." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2 (1 September 2015): 199–212.
- Hamid, Faathir Fat-Hel. "Hadis-Hadis Tentang Fakir Dalam Kitab Siyarus Salikin Karya Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani W. 1247 H/ 1839 M (Studi Takhrij Hadits)." Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/58892/>.
- Helfi, Helfi. "Keperdulian al-Qur'an Terhadap Masyarakat Miskin." *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam* 15, no. 1 (2014): 53–74.
- Ilhamny, Fiqri Auliya. "Hadis Kemiskinan Menurut Ibnu Qutaibah dalam Kitab Ta'wil Mukhtaliful Hadis." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27182>.
- Ilmi, Syaiful. "Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam." *Al-Maslahah* 13, no. 1 (1 April 2017): 67–84. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i1.918>.
- Karim, Nur Yusron. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Al Quran Menurut Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. <https://doi.org/10/Surat%20Pernyataan%20Publikasi%20Ilmiah.pdf>.
- Kunyati, Siti Anah. "Strategi Politik Dan Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Masalah Kemiskinan." *Governance* 1, no. 1 (31 Oktober 2020): 67–72.

- Kurniasih, Imas. "Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48926/>.
- Kusmiyati. "Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan Dalam Konteks Dakwah Islamiyah Di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2008. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1595/>.
- Lubis, Fauzi Arif. "Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an." *Tansiq* 1, no. 1 (2018).
- Mahfud, Muhammad. "Doa Nabi Ingin Kaya dan Ingin Miskin." *Jurnal Universum* 11, no. 2 (2017).
- Marwa, Muhammad Habibi Miftakhul. "Hukum Islam Sebagai Rekayasa Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Pemikiran Muhammad Yunus Dan Implementasinya Di Grameen Bank Bangladesh)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12769/>.
- Mualifah, Nur. "Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, IAIN Metro, 2019. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1219/>.
- Mufid, Abdul. "Maqasid Alquran Perspektif Muhammad Al-Ghazali." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (31 Desember 2019): 118–32. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v4i2.7289>.
- . "Menguak Metode Penggalan Maqasid Al-Quran Perspektif Muhammad Al-Ghazali (1996 M/1416 H)." *Dialogia* 18, no. 1 (18 Juni 2020): 39–58. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i1.2036>.
- Musa, Muhammad. "Kemiskinan Dalam Perspektif Hadis (Studi Kritik Matan Dalam Al-Kutub Al-Tis'ah)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2012. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54857/>.

- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam." Dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Musyafak, M. Ali. "Perlawanan Al-Quran Dan Hadis Terhadap Kemiskinan." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 6, no. 2 (2017): 169–94. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.125>.
- Noviawati, Puput, dan Ni Imas Narendri. "Nilai-Nilai Kemiskinan Pada Masyarakat Miskin Di Daerah Perkotaan Dan Pedesaan: Ditinjau Berdasarkan Analisis Atribut Psikologis." *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 8 (26 Juli 2017): 265–73. <https://doi.org/10.35313/irwns.v8i3.734>.
- Nur 'Azmy, Khalilah. "Maqashid Al-Qur'an: Perspektif Ulama Klasik dan Modern." *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (13 Oktober 2019): 8–18. <https://doi.org/10.18592/msr.v1i1.3267>.
- Nur'aini, Alfi. "Monetisasi Youtube Perspektif Tafsir Maqashidi." *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (17 Juni 2021): 65–86. <https://doi.org/10.24090/jpa.v22i1.2021.pp65-86>.
- Nurjanah, Ida. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1452/>.
- Pradikta, Rangga. "Kemiskinan Dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz Karya: KH. Bisri Mustofa." Skripsi, IAIN Salatiga, 2017. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2620/>.
- Pribadi, Dimas Akbar. "Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)." Thesis,

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2020. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/99267>.
- R, Tri Wahyu. “Kemiskinan Dan Bagaimana Memerangnya.” *Akses* 4, no. 7 (2009): 57361. <https://doi.org/10.31942/akses.v4i7.514>.
- Rifqi, M. Ainur, dan A. Halil Thahir. “Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah.” *Millah: Journal of Religious Studies*, 2019, 335–56. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.
- Rizal, Fitra, dan Haniatul Mukaromah. “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2021): 35–66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.
- Robikah, Siti. “Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Qs. An-Nisa[4]: 34 dan Qs. An-Naml [27]: 23-44 Perspektif Tafsir Maqashidi.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50536/>.
- Rodin, Dede. “Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2015): 71–102. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.787>.
- Romdhoni, Ahmad Saputro. “Konsep Kaum Marginal Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/18908/>.
- Sani, Nurhafifah Fadillah. “Pengentasan Kemiskinan Dalam Alquran (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022. <http://repository.uinsu.ac.id/16184/>.

- Setiawan, Firman, dan Iswatul Hasanah. “Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam.” *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (1 Agustus 2016). <https://doi.org/10.21107/dinar.v3i2.2698>.
- Sholehah, Iffatus. “Keberpihakan Al-Qur’an Terhadap Mustadh’afin.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (13 Juli 2018): 51–67. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1220>.
- Suseno, Andi. “Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tematis-Kontekstualis).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34045/>.
- Tiara, Maisa. “Determinan Kemiskinan Pada 10 Provinsi Di Sumatera Dalam Perspektif Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46975/>.
- Ulya, Husna Ni`matul. “Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional.” *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (20 Juni 2018): 129–53. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1448>.
- Umayah, Umayah. “Tafsir Maqashidi : Metode Alternatif Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis* 4, no. 01 (1 Juni 2016). <https://www.syekhnujrati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/778>.
- Wardaya, Sulistya, dan Anni Suprapti. “Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi.” *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 1 (15 Mei 2018): 71–82. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.3121>.

## WEB

- Aminah, Andi Nur. “70 Persen dari 56 Negara Muslim Bisa Diklasifikasikan Miskin.” Diakses 11 Juni 2021. <https://www.republika.co.id/berita/q2pfn8384/70-persen-dari-56-negara-muslim-bisa-diklasifikasikan-miskin>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Duafa,” 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/duafa>.

———. “Fakir.” Diakses 19 Januari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fakir>.

Badan Pusat Statistik. “Kemiskinan dan Ketimpangan.” Diakses 18 November 2022. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

———. “Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen.” Diakses 14 Februari 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.

Badan Wakaf Indonesia. “Wakaf Produktif Di Zaman Rasulullah SAW & Para Sahabat,” 10 Juni 2020. <https://www.bwi.go.id/4956/2020/06/10/wakaf-produktif-di-zaman-rasulullah-saw-para-sahabat/>.

Basyir, Ahmad Azhar. “Dua Macam Hak Fakir Miskin atas Harta Si Kaya.” *Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah* (blog), 3 Maret 2020. <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dua-macam-hak-fakir-miskin-atas-harta-si-kaya/>.

Cambridge Dictionary. “Poor.” Diakses 15 Mei 2021. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/poor>.

———. “Poverty.” Diakses 15 Mei 2021. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/poverty>.

CNN Indonesia. “MUI: 9 dari 10 Orang Terkaya Indonesia Harusnya Islam.” CNN Indonesia, 31 Januari 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200131130255-20-470470/mui-9-dari-10-orang-terkaya-indonesia-harusnya-islam>.

*Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 1 - Pengertian, Tujuan, dan Signifikasi.*

Yogyakarta: LSQ TV, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=-2x5HhLtcNY>.

*Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 2- Sejarah, Akar Pemikiran, dan*

*Keunggulan Tafsir Maqashidi,* 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=zh4PCrUXFNA>.

*Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 3 -Aspek Maqashid, Tingkatan dan*

*Nilai Fundamental Maqashid,* 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=gokJqXTn-RA>.

Kusuma, Hendra. “CT: Dari 50 Orang Kaya RI, Hanya 8 yang Muslim.”

detikfinance, 23 April 2017. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3481777/ct-dari-50-orang-kaya-ri-hanya-8-yang-muslim>.

Lusianto, Rahmad Joko. “Kutukan Sumber Daya Alam yang Melimpah.”

kumparan, 13 Oktober 2021. <https://kumparan.com/28-rahmad-joko-lusiyanto/kutukan-sumber-daya-alam-yang-melimpah-1wiH2eCGgSH>.

Mahabarata, Yudhistira. “Benarkah Umat Islam Cenderung Miskin Seperti

Dikatakan Jusuf Kalla? Jika Benar, Kenapa?” VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan, 16 Juni 2021. <https://voi.id/bernas/59407/benarkah-umat-islam-cenderung-miskin-seperti-dikatakan-jusuf-kalla-jika-benar-kenapa>.

Oxford Advanced Learner’s Dictionary. “Poor.” Diakses 15 Mei 2021.

<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/poor?q=poor>.

Putri, Aulia Mutiara Hatia. “Lapor Pak Jokowi, Angka Anak Putus Sekolah Naik

Lagi!” CNBC Indonesia, 28 November 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221128122021-4-391770/lapor-pak-jokowi-angka-anak-putus-sekolah-naik-lagi>.

Rizaty, Monavia Ayu. “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022.” *DataIndonesia.id*, 3 November 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>.

*Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi*. Yogyakarta: LSQ TV, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=R5C-2UUBcng>.

Widiyarti, Yayuk. “Meninggal Karena Kelaparan, Berapa Lama Prosesnya?” *Tempo*, 14 November 2022. <https://gaya.tempo.co/read/1656598/meninggal-karena-kelaparan-berapa-lama-prosesnya>.

#### **WAWANCARA**

Hasil wawancara dengan Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. Diwawancara oleh M. Noor 'Ashry, 5 Juni 2023.